

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dimasa ini kurang mengembirakan. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan di Indonesia berdasarkan sensus tahun 2004 mencapai 1,26% sedangkan jumlah kelahiran pertahun 1000 penduduk mencapai 20,02%. Jumlah penduduk pada tahun 1971 berjumlah 118.000.000 jiwa meningkat dengan pesat menjadi 220.000.000 jiwa pada tahun 2005. Kendati memiliki jumlah penduduk yang besar, akan tetapi hal tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kualitas penduduk Indonesia baik. Hal ini dapat dilihat dari *Human Development Index (HDI)* dimana Indonesia hanya berada pada ranking 108 dari 177 negara.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan bahwa dari jumlah 30.931 wanita, pemakaian suatu alat/cara KB oleh wanita berstatus 3 kawin mengalami peningkatan dari 50% pada tahun 1991 menjadi 61% pada tahun 2007, dimana kontrasepsi pil sebanyak 13,2%. Sedangkan data jumlah peserta KB aktif di Jawa Tengah tahun 2009 kontrasepsi Pil sebanyak 17,10% dari 5.080.580 orang atau sebesar 78,32% dari jumlah PUS yang ada sebanyak 6.487.025 atau 113,66% (BKKBN, 2009). Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat, Wanita dan Keluarga Berencana kota Semarang bulan Januari 2010 dapat disimpulkan

bahwa akseptor KB pil menduduki ranking 2 dari 7 alat KB dari 16 kecamatan kota Semarang.

Tiga dasa warsa lebih, program KB telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari menurunnya angka fertilitas yang semula 5,6 per wanita pada tahun 80-an, menjadi 2,6 anak wanita usia subur (SDKI, 2002-2003). Hal ini menunjukkan bahwa program KB telah diterima dan membudaya di masyarakat. Data BKKBN Provinsi Jawa Tengah tahun 2011, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 4.117.037 peserta. Dengan rincian peserta KB Suntik 2.241.592 peserta (54.44 %), PIL 684.914 peserta (16.63%), IUD 429.636 peserta (10.43%), Implan 374.444 peserta (9.09%), dan MOW 246.985 peserta (5.99%), Kondom 75.920 peserta (1.84%).

Pada desember 2011 tercatat pengguna KB aktif di Temanggung 22.792 peserta. Dengan rincian KB IUD sebesar 4195 (17.71%) implan 7246 (31.79%), suntik 8598 (37,72%), pil 1347 (5.90%), kondom 996 (4.36%), MOW 507 (2.22%), MOP 61 (0.22%). Dari 8598 akseptor yang menggunakan KB suntik 5489 akseptor menggunakan suntik DMPA, dan dari 1347 akseptor yang menggunakan minipil sebanyak 686 akseptor. (Dinkes Temanggung, 2011).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah yang bekerjasama dengan lintas sektoral untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang semakin besar. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang semakin besar salah satunya adalah melalui program keluarga

berencana (KB). Dicanangkannya program KB ini diharapkan dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan mengontrol jumlah anak dengan mengontrol jumlah kehamilan dan jumlah kelahiran yang ada yang mana tentunya adanya keikutsertaan dan keterlibatan dari seluruh pihak dalam mewujudkan keberhasilan program KB di Indonesia. Berbagai macam metode program KB telah ditawarkan pemerintah sebagai pilihan sesuai dengan keinginan pengguna yang salah satunya kontrasepsi hormonal seperti suntik dan kontrasepsi Pil.

Di Indonesia menurut penelitian *The National and Economic Survey* (1997-1998), Akseptor KB suntik mencapai 21,1% dari total jumlah akseptor KB yang populer dipakai adalah Depo Provera 150 mg. Sedangkan SDKI tahun 2002-2003, kontrasepsi suntik dengan prevalensi 27,8% yang kemudian disusul pil 13,22% kemudian peserta pria masih relatif rendah yaitu mencapai 2%. Kontrasepsi hormonal seperti suntik memiliki daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi tetap efektif dan tingkat reversibilitasnya tinggi, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat (FK UNPAD, 2001). Namun setiap metode kontrasepsi tentu mempunyai efek samping tersendiri, metode hormonal seperti suntik ini umumnya mempunyai efek samping yang berupa perubahan berat badan, gangguan haid, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah (Hartanto, 2003).

Penelitian Agustina Rohani (2008) dengan judul “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo progestin dengan perubahan berat badan

di BPS Yuni Winarta di Desa Weru Kabupaten Sukoharjo”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan perubahan berat badan. Peningkatan berat badan menjadi salah satu efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya. Penyebab penambahan berat badan tidak jelas. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hypothalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian peningkatan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan (Hartanto, 2004).

Kontrasepsi pil adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bersifat sementara dan memberikan pengaruh yang cukup besar pada keberhasilan KB nasional. Obat pencegah kehamilan yang digunakan dengan cara diminum ini telah merubah gaya perencanaan keluarga serta menjadi cara pengendalian kelahiran yang paling populer di banyak negara (Wiknjosastro, 2007). Pil Oral Kombinasi (POK) merupakan suatu alat kontrasepsi yang digunakan dengan cara menelan pil setiap hari yang mengandung dua macam hormon yakni estrogen dan progestin. Pil KB akan mencegah pelepasan sel telur yang telah diproduksi oleh indung telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan. Hormon yang terkandung dalam pil KB akan memperkental lendir leher rahim sehingga mempersulit sel sperma masuk kedalam rahim. Hal ini berguna untuk mengurangi kemungkinan terjadinya pembuahan dan

kehamilan. Selain itu, Pil KB dapat menebalkan dinding rahim, sehingga tidak akan siap untuk kehamilan (Hartanto, 2004).

Pil oral kombinasi mempunyai efektifitas yang tinggi yaitu tingkat keberhasilannya dapat mencapai 99% dan angka kegagalan yang timbul sekitar 28%, Jika diminum sesuai aturan kegagalannya 0,1%. Kualitas pil KB telah memenuhi standar internasional, yaitu membantu mencegah kehamilan diluar rahim, kanker indung telur, kanker rahim, kista dan kanker payudara. Hormon yang terkandung pada setiap pil merupakan perpaduan bahan yang sangat baik, sehingga kandungan hormon dan komposisi zat disetiap pil adalah sama. Hal ini sangat berpengaruh untuk meminimalisasi kemungkinan efek samping dan meningkatkan efektifitas kerja dari pil KB (Saefudin, 2003)

Akseptor KB pil efektif bila dipakai dengan benar, menstruasi (Haid) menjadi teratur, lebih sedikit dan lebih singkat waktunya, juga mengurangi rasa nyeri haid, dapat dipakai selama diinginkan, tidak harus beristirahat dulu, dapat dipakai oleh semua wanita usia reproduktif atau wanita yang belum pernah hamil, dapat dihentikan pemakaiannya dengan mudah kapan saja, kesuburan segera kembali setelah pemakaian pil dihentikan, dapat dipakai sebagai kontrasepsi emergensi setelah hubungan suami istri yang tidak terlindungi, dapat mencegah anemi akibat kekurangan zat besi, membantu mencegah terjadinya kehamilan diluar kandungan, kista ovarium, kanker endometrium, tumor jinak payudara, penyakit radang panggul, kanker indung telur.

Berdasarkan data yang didapatkan di BPS Siti Fauziah dari bulan Januari sampai Desember 2010 terdapat akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 62 orang dari 634 wanita usia subur dan yang menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 40 orang dari 634 wanita usia subur. Menurut studi pendahuluan di BPS Siti Fauziah Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung pada tanggal 21 Februari 2010 melalui data skunder.

Sesuai dengan pengamatan peneliti di masyarakat dari semua kontrasepsi yang ada, baik metode hormonal maupun metode non hormonal yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah metode kontrasepsi hormonal dan dari beberapa pemakai kontrasepsi hormonal mengalami perubahan berat badan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas adalah Adakah Perbedaan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik dengan Akseptor KB Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kenaikan berat badan akseptor KB suntik dengan akseptor KB pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kenaikan berat badan selama penggunaan KB suntik di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung
- b. Mengetahui kenaikan berat badan selama penggunaan KB Pil di BPS Siti Fauziah Dusun Tanduran Parakan Temanggung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan memberikan masukan bagi dunia ilmu pengetahuan terutama ilmu kebidanan tentang peningkatan berat badan akseptor KB suntik dengan akseptor KB pil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Stikes A. Yani Yogyakarta

Penelitian ini dapat sebagai tambahan pengetahuan bagi institusi kesehatan tentang efek samping KB sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau pelayanan yang efektif serta sebagai wacana dan sumber informasi bagi pembaca

- b. Bagi Bidan Siti Fauziah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelayanan KB khususnya pada akseptor KB suntik dan KB pil sehingga dapat memberikan penjelasan bagi calon pengguna yang akan menggunakan KB tersebut

c. Bagi Pengguna KB suntik dan KB pil

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada wanita-wanita khususnya pengguna KB suntik dan KB Pil tentang masalah berat badan yang menjadi efek samping dari KB yang digunakan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan dan dapat menjadi salah satu bahan bagi penyempurnaan dalam pembelajaran, khususnya dalam lingkup pelayanan KB.

E. Keaslian Penelitian

1. Rohani (2008), dengan judul “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo progestin dengan perubahan berat badan di BPS Yuni Winarta di Desa Weru Kabupaten Sukoharjo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik *retrospektif*, dan teknik pengambilan sampel *purposif sampel*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara pemakaian kontrasepsi suntik depo progestin dengan perubahan berat badan. Peningkatan berat badan menjadi salah satu efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian analitik retrospektif. Persamaannya dari penelitian ini adalah pengambilan sampel dengan menggunakan *purposif sampling*.
2. Kusumastuti (2009), penelitian yang berjudul “Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antar Akseptor Kontrasepsi Suntik Progesteron Tunggal Dan

Progesteron Estrogen di BPS Asih Harini Ampel Boyolali”. Metode pengambilan dengan data skunder dan menggunakan jenis penelitian purposive sampling. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pengambilan dengan data sekunder, variabel bebas sama.

3. Ekawati (2010), penelitian dengan judul “Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan di BPS Siti Syamsiah Wonokarto Wonogiri. Penelitian dengan rancangan *case control*. Populasi semua akseptor KB suntik 3 bulan dengan jumlah sampel 35 sampel untuk kelompok kasus dan kontrol. Analisa data menggunakan *Odd Ratio* dan *Mantel* dan *Haenszel*. Hasil penelitian yang diuji dengan odd ratio Cochran & Mantel Haenszel didapatkan hasil X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3,841) atau p (0,148) > α (0,050) dan *CI* (0.872; 6.118). Kesimpulan penelitian ini yaitu Akseptor KB DMPA lebih berisiko mengalami kenaikan berat badan 2.310 lebih besar dibandingkan bukan akseptor KB DMPA. KB DMPA bukan faktor utama yang menyebabkan kenaikan berat badan ditunjukkan hasil uji signifikansi *chi square Cochran Mantel* dan *Haenszel* didapatkan hasil X^2 Mantel dan Haenszel sebesar 2.089 dengan $p = 0.148$. Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan rancangan *case control*, dan menggunakan analisa Odd Rasio dan Mantel dan Haenszel.